

ABSTRAK

PT. Widyasarana Nusaprima adalah sebuah perusahaan yang memproduksi sepatu *Gearbox* pria jenis *moccasin*. Masalah utama yang dimiliki perusahaan saat ini adalah tingginya jumlah dan jenis cacat yang terjadi pada proses produksi sepatu *moccasin* tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan belum mempunyai metode pengendalian kualitas yang baik.

Dengan adanya masalah tersebut diperlukan suatu usaha pengendalian kualitas yang cocok untuk mengendalikan jumlah cacat yang terjadi. Dengan menggunakan alat-alat evaluasi mutu, yaitu diagram Pareto untuk menentukan prioritas proses produksi dan jenis cacat yang akan dikendalikan, peta kontrol untuk melihat apakah proses dalam keadaan terkendali serta pembuatan diagram Ishikawa pada masing-masing jenis cacat untuk mencari faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya cacat, maka akan dilakukan analisis untuk merancang usulan-usulan perbaikan guna menurunkan prosentase jenis cacat yang terjadi. Usulan perbaikan yang telah dievaluasi dan disetujui oleh pihak perusahaan, kemudian diimplementasikan selama 2 minggu (12 hari kerja).

Setelah dilakukan implementasi berdasarkan usulan-usulan perbaikan yang telah disetujui oleh pihak perusahaan, dari analisis hasil menunjukkan adanya penurunan prosentase cacat pada masing-masing jenis cacat. Pada jenis cacat *cutting* terdapat penurunan cacat sebesar 55,11%; pada jenis cacat *marking* terdapat penurunan cacat sebesar 61,80%; pada jenis cacat *stitching* terdapat penurunan cacat sebesar 33,76%; pada jenis cacat *handstitching* terdapat penurunan cacat sebesar 58,65%; pada jenis cacat *lasting* terdapat penurunan cacat sebesar 41,83%; dan pada jenis *assembling* terdapat penurunan cacat sebesar 57,78%.

Biaya kualitas awal terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya penilaian dengan total biaya kualitas sebesar Rp 2.576.796,-. Sedangkan untuk biaya kualitas setelah dilakukan perbaikan terdiri dari biaya kegagalan internal, biaya penilaian dan biaya pencegahan dengan total biaya kualitas sebesar Rp 1.644.615,-. Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan perbaikan, terdapat penurunan pada total biaya kualitas yaitu sebesar 36,18%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses produksi sepatu dapat dikatakan cukup berhasil, dimana jumlah unit cacat yang tinggi telah dapat diturunkan. Untuk makin meningkatkan mutu proses produksi dengan menurunkan jumlah unit cacat yang terjadi, usulan-usulan perbaikan yang belum dilaksanakan karena keterbatasan waktu diharapkan dapat benar-benar direalisasikan oleh pihak perusahaan.